

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Pada triwulan II 2024, Kota Sorong mencatatkan inflasi sebesar 0,68% (yoy), yang merupakan inflasi terendah dibandingkan dua kab/kota IHK lainnya di Papua Barat Daya. Inflasi ini terutama didorong oleh kenaikan harga pada kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran, kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya, serta kelompok pakaian dan alas kaki, dengan komoditas utama penyumbang inflasi tahunan adalah ikan tuna, beras, sawi hijau, gula pasir, dan bakso siap santap.

Kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran mengalami inflasi sebesar 2,89% (yoy) dengan andil inflasi 0,19% (yoy). Inflasi pada kelompok ini didorong oleh subkelompok jasa pelayanan makanan dan minuman, yang mengalami inflasi sebesar 2,72% (yoy), terutama akibat kenaikan harga pada komoditas nasi dengan lauk.

Kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya mengalami inflasi sebesar 3,20% (yoy) dengan andil inflasi 0,15% (yoy), didorong oleh kenaikan harga emas perhiasan seiring meningkatnya harga emas global.

Kelompok pakaian dan alas kaki mengalami inflasi sebesar 3,93% (yoy) dengan andil inflasi 0,14% (yoy), dipengaruhi oleh kenaikan harga beberapa item pakaian yang meningkat akibat faktor permintaan dan biaya produksi.

Komoditas	TWI	TWII	Keterangan	Persentase Perubahan
Beras Medium	15000	15500	Naik	3.33%
Beras Premium	16000	16000	Tetap	0.00%
Kedelai Impor	20000	20000	Tetap	0.00%
Cabai Merah Keriting	44444	70556	Naik	58.75%
Cabai Merah Besar	60000	60000	Tetap	0.00%
Cabai Rawit Merah	53056	80278	Naik	51.31%
Cabai Rawit Hijau	55000	55000	Tetap	0.00%
Bawang Merah	45000	53333	Naik	18.52%
Gula Pasir Curah	17500	18000	Naik	2.86%
Gula Pasir Kemasan	20500	20944	Naik	2.17%
Minyak Goreng Sawit Curah	18000	18000	Tetap	0.00%
Minyak Goreng Sawit Kemasan Premium	25222	27000	Naik	7.05%
Minyakita	14833	15500	Naik	4.50%
Tepung Terigu	14000	13000	Turun	-7.14%
Daging Ayam Ras	39222	40000	Naik	1.98%
Telur Ayam Ras	35289	36067	Naik	2.20%
Daging Sapi Paha Belakang	150000	150000	Tetap	0.00%
Ikan Kembung	50000	45000	Turun	-10.00%
Ikan Tongkol	39583	40556	Naik	2.46%
Ikan Teri	120000	120000	Tetap	0.00%
Bawang Putih Honan	51111	55000	Naik	7.61%
Bawang Bombai	54444	74444	Naik	36.73%

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Kelompok Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran

Inflasi pada kelompok ini terutama didorong oleh kenaikan harga nasi dengan lauk, yang berkaitan dengan kenaikan harga beras. Beberapa faktor penyebab kenaikan harga beras di Kota Sorong:

- Gangguan pasokan akibat El Nino, yang menyebabkan penurunan produksi di daerah pemasok utama seperti Makassar dan Surabaya.
- Ketergantungan tinggi Kota Sorong terhadap pasokan luar daerah, menyebabkan harga di Sorong sangat dipengaruhi oleh harga di daerah pemasok.
- Peningkatan permintaan selama Iduladha dan libur sekolah, yang turut mendorong harga makanan berbasis beras.

Kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya

Inflasi di kelompok ini didorong oleh kenaikan harga emas perhiasan, akibat:

- Peningkatan harga emas global, dari USD 2.338,01 per ons menjadi USD 2.392,82 per ons (+2,34% yoy).
- Ketidakpastian ekonomi global akibat konflik geopolitik, yang meningkatkan permintaan terhadap emas sebagai aset lindung nilai.

Kelompok Pakaian dan Alas Kaki

Inflasi kelompok ini dipengaruhi oleh kenaikan harga pakaian, yang disebabkan oleh:

- Peningkatan permintaan musiman selama momen Iduladha dan liburan sekolah.

Kenaikan biaya produksi dan distribusi, termasuk kenaikan harga bahan baku tekstil dan biaya logistik.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- 6, 13, 14, dan 22 Juni 2024 – Gerakan Pangan Murah (GPM) Kota Sorong: Pelaksanaan pasar murah untuk menekan harga sejumlah komoditas hortikultura yang berisiko menyebabkan inflasi.
- 23 Juli 2024 – GPM Dinas Ketahanan Pangan Kota Sorong: Intervensi harga bahan pokok, termasuk beras, guna menekan kenaikan harga di sektor makanan dan minuman.
- 26 Juni 2024 – Rapat Koordinasi TPID Kota Sorong: Evaluasi dan mitigasi inflasi yang meningkat akibat kenaikan harga pangan dan barang konsumsi lainnya.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi Kebijakan yang di ambil adalah

- Pemantauan Harga dan Stok Bahan Pokok upaya ini di lakukan untuk memastikan ketersediaan dan kestabilan harga bahan pokok di pasaran

Koordinasi antar lembaga TPID bekerja sama dengan BPS untuk mendapatkan data dan analisis yang akurat sebagai dasar pengambilan kebijakan

Operasi pasar dan pasar murah, Pemerintah mengadakan operasi pasar dan pasar murah untuk menstabilkan harga dan membantu masyarakat mendapatkan kebutuhan pokok dengan harga terjangkau.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pada triwulan II tahun 2024, Pemerintah Kota Sorong melalui Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) telah melaksanakan berbagai upaya untuk mengendalikan inflasi dan menjaga kestabilan harga bahan pokok. Salah satu langkah penting adalah partisipasi dalam rapat koordinasi pengendalian inflasi, dalam rapat tersebut dibahas mengenai komoditas yang mengalami kenaikan harga, seperti bawang merah, minyak goreng, dan beras, serta strategi untuk mengatasi inflasi inti yang dipengaruhi oleh faktor fundamental seperti interaksi permintaan-penawaran dan ekspektasi inflasi di masa depan.